

# CAPACITY BULDING KADER PKK DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI PADUKUHAN WATUGAJAH, GUNUNGGKIDUL

Indah Fitriani\*, Dina Nakita, Putri Intan Permatasari, Mutia Septiyanti, Sayyida Umami, Azroi , Raegil Albert Setiawan, Adib Ubaidillah Mahbub, Muhammad Alfaridzi, Muhammad Syafi'ul Anam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\*19105050082@student.uin-suka.ac.id

**Abstract** - *The Family Welfare Empowerment (PKK) of Watugajah sub-village has obstacles in its implementation, including the lack of efficient administrative management, the absence of an effective work program system, and the lack of PKK contributions that have a direct impact on family welfare. This problem is the background of restructuring and capacity building program for PKK. This research includes qualitative research and descriptive approach, the object of research to be studied is PKK cadres in Watugajah, Girijati, Purwosari, Gunungkidul. Observation and documentation methods is used for data collection. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis. The results of this study are; first, the implementation of mentoring activities, especially related to the preparation of administrative data related to PKK inventory. Second, the direction of PKK cadres in implementing work programs. Third, the increasing contribution of PKK in activities that support family welfare. The findings of this study have significance for the development of PKK performance which has a positive and sustainable impact in Watugajah starting from the formation of the PKK Organization, increasing the quality of human resources, and the impact of contributions in family welfare, especially in maintaining the economy and family health.*

Keyword: Capacity bulding, PKK, Watugajah

**Abstrak** - *Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Padukuhan Watugajah memiliki kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya karena administrasi yang belum efisien, belum adanya sistem program kerja yang efektif, dan kurangnya kontribusi PKK yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Problem ini melatarbelakangi diadakannya restrukturisasi dan capacity bulding kader PKK. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, objek penelitian yang akan dikaji adalah kader PKK di Padukuhan Watugajah, Girijati, Purwosari, Gunungkidul. Metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah; pertama, terlaksananya kegiatan pendampingan khususnya terkait penyusunan data administrasi terkait inventaris PKK. Kedua, terarahnya kader PKK dalam melaksanakan program kerja. Ketiga, meningkatnya kontribusi PKK dalam kegiatan yang menunjang kesejahteraan keluarga. Temuan dari penelitian ini memiliki signifikansi bagi perkembangan kinerja PKK yang berdampak positif dan berkelanjutan di Watugajah mulai dari terbentuknya Organisasi PKK, menambah kualitas sumber daya manusia, dan dampak kontribusi dalam kesejahteraan keluarga khususnya dalam mempertabahkan perekonomian dan kesehatan keluarga.*

Kata kunci: Pengembangan kapasitas, PKK, Watugajah



## A. PENDAHULUAN

Pada perkembangannya, Pemerintah daerah menekankan perancangan berbagai program pemberdayaan masyarakat utamanya wanita. Salah satu program yang digalakkan yakni mengenai Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di berbagai desa. Di Padukuhan Watugajah, terdapat organisasi PKK yang terbagi menjadi PKK Padukuhan, PKK RW, dan PKK RT. Peran kader PKK sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, mulai dari tingkat Padukuhan dan Kelurahan, Kapanewon (kecamatan) sampai tingkat Kabupaten. Kader PKK, hendaknya memiliki cara pikir dan cara pandang yang jauh kedepan, dengan cara memanfaatkan setiap peluang melalui potensi yang dimiliki. Dengan begitu, akan bisa mandiri, kreatif serta inovatif, sehingga bisa menghadapi segala tantangan yang ada. Salah satu bentuk kepedulian PKK adalah adanya kelompok dasawisma dan posyandu, yang merupakan kader PKK yang sangat potensial.

Peran PKK pada bidang kesehatan memiliki tiga program utama, yaitu mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Tugas-tugas dari program kesehatan ini meliputi: (1) meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan yang milenial, (2) meningkatkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), (3) mengembangkan dan membina pelaksanaan kegiatan POSYANDU, (4) memantau pelaksanaan Sistem Informasi Posyandu (SIP), (5) melaksanakan pencatatan ibu hamil, nifas, ibu meninggal, kelahiran, dan kematian bayi dan balita, (6) tanam danelihara pohon dalam rangka mewujudkan kelestarian lingkungan hidup, (7) mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) supaya tercapai generasi yang sehat, cerdas, dan tangguh, (8) meningkatkan pengetahuan tentang budaya hidup hemat, membudayakan kebiasaan menabung serta melaksanakan tatalaksana keuangan dalam menunjang perencanaan sehat masyarakat.

Pemerintah hingga saat ini menggalakkan berbagai program yang memberdayakan wanita. Salah satu program yang dilaksanakan yakni melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada berbagai desa di seluruh wilayah Gunung Kidul. Kurangnya keaktifan wanita dalam organisasi menjadi pokok permasalahan di Dusun Watugajah. PKK sebagai suatu wadah diupayakan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga berupa penghayatan, gotong royong, pangan, sandang, Tata laksana rumah, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, serta pengembangan kehidupan koperasi. Program *Capacity bulding* mengajak ibu rumah tangga untuk menggalakkan program kemasyarakatan. Bentuk pelaksanaan programnya yakni berupa kegiatan pengajian, jum'at bersih, posyandu, dan penggalakan Keluarga berencana (KB).

Dari hasil observasi dan wawancara kepada pengurus PKK padukuhan didapatkan informasi bahwa hal-hal yang melatarbelakangi kurangnya kinerja organisasi PKK antara lain: sistem kepengurusan yang kurang efisien, kurang aktifnya kegiatan PKK di Padukuhan, serta program kerja yang belum terlaksana. Untuk ketersediaan SDM, Padukuhan Watugajah memiliki 593 warga. Kontribusi PKK di lingkungan Padukuhan Watugajah masih terbilang belum optimal, dikarenakan program kerja yang kurang efisien dan belum terlaksana dengan maksimal. Kurangnya kemampuan anggota PKK dalam penyelesaian problem di masyarakat juga menjadi faktor terhambatnya program

kerja PKK. Permasalahan ini menjadi PR bagi PKK pada peningkatan kesejahteraan keluarga Padukuhan. Namun, semangat ibu-ibu dalam memakmurkan keluarganya menjadi acuan dalam berjalannya kembali program kerja PKK, hanya tinggal bagaimana PKK menanggapi dan menangani masalah tersebut.

*Capacity bulding* atau pengembangan kapasitas merupakan proses mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan sumber daya organisasi sebagai kebutuhan untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan menumbuhkan organisasi di era perubahan yang cepat. Upaya *Capacity bulding* sangat perlu dilakukan di padukuhan Watugajah untuk memberikan suatu sentuhan berbentuk arahan kepada tim PKK, agar tim PKK dapat menjalankan tugasnya secara terstruktur dan berjalan lancar. Dengan mekanisme kerja yang telah terarah, dimungkinkan para anggota PKK dapat bekerja dengan harmonis dan gotong royong. Dalam Studi dan Program tentang *Capacity bulding* PKK sejauh ini membahas tentang Perbaikan Manajemen organisasi PKK (Rahayu & Maulana, 2021), *Capacity bulding* pada unit program PKK (Rahmawati & Nugroho, 2018), Pemberdayaan Tim Penggerak PKK melalui pengolahan sampah organik rumah tangga (Harahap dkk., 2021). Dari beberapa literatur tersebut belum ada yang mengangkat pembahasan terkait restrukturisasi PKK dengan kontribusinya dalam kesejahteraan keluarga maupun masyarakat setempat yang berdampak sekali dengan transparansi peran Wanita dalam mendorong kemajuan padukuhan.

Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi jembatan yang mendukung program-program pemerintah yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terkait pentingnya PKK. Pemahaman inilah yang melatarbelakangi kesejahteraan masyarakat pada bidang pendidikan dan sosial yang berperan penting dalam peningkatan kesetaraan gender dalam masyarakat, utamanya pada lingkup terkecil yakni keluarga. Konsep pemberdayaan PKK sebanding dengan upaya peningkatan kesetaraan gender dengan melibatkan partisipasi perempuan sebagai kader PKK. Dengan adanya peran aktif perempuan melalui kader PKK tersebut diharapkan keluarga dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri baik dari aspek material, mental, sosial, dan spiritual secara stabil.

Pada pembangunan kapasitas (*capacity bulding*), terdapat beberapa elemen dasar yang dijadikan acuan, antara lain: (1) Penentuan visi dan misi lembaga yang jelas, (2) Pengembangan sistem akuntabilitas internal dan eksternal, (3) Perbaikan sistem kebijakan publik, (4) Pembinaan budaya organisasi, (5) Perbaikan struktur organisasi, (6) Pengembangan SDM organisasi, (7) Perbaikan kemampuan manajerial dan kepemimpinan (*leadership*), (8) Pengembangan jaringan (*networking*). (9) pengembangan, pemanfaatan, serta penyesuaian lingkungan (Indrajit, 2002).

*Capacity bulding* Kader PKK yang dijalankan Kelompok 14 KKN Reguler 108 UIN Sunan Kalijaga memiliki tujuan yang baik bagi masyarakat ini. Tujuan program *Capacity bulding* Kader PKK yakni untuk memberdayakan perempuan dalam menuju keluarga yang sejahtera karena perempuan memiliki peran yang kompleks dalam keluarga sehingga diperlukan pemberdayaan perempuan. Namun dalam pelaksanaannya pemberdayaan perempuan mengalami permasalahan.

Hal tersebut terkait dengan *capacity bulding*. *Capacity bulding* merupakan proses meningkatkan kemampuan individu khususnya perempuan supaya dapat melaksanakan fungsi-fungsi essensial, memecahkan masalah, menetapkan tujuan serta mengelola keadaan secara kolektif namun pemberdayaan tidak akan tercapai bila kapasitas individu tidak meningkat sehingga diperlukan *capacity bulding*.

Berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Organisasi PKK, maka *capacity bulding* memiliki tujuan yang penting bagi organisasi PKK di Padukuhan Watugajah untuk melaksanakan apa yang dimaksud dengan *capacity bulding* atau pengembangan kapasitas tersebut. Dengan dilatarbelakangi untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga di Padukuhan Watugajah. Oleh karena itu, penting bagi organisasi PKK yang ada di Padukuhan Watugajah untuk melaksanakan *Capacity bulding* dengan tujuan memperbaiki dan memperbaharui sistem yang ada agar lebih dari sebelumnya. Berdasarkan PP No. 59 Tahun 2012 Tentang Kerangka Nasional Pengembangan Kapasitas Kader PKK di Padukuhan Watugajah yang merupakan organisasi di Padukuhan Watugajah yang melaksanakan pengembangan kapasitas Kader PKK. karena menurut peneliti pengembangan kapasitas juga sangat penting untuk disoroti dilihat dari pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja pada kader PKK di Padukuhan Watugajah.

Studi dan program dalam penelitian ini didasarkan pada argumen sebagai berikut, *pertama*, PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang pemberdayaan kelompok wanita agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa. Dalam hal ini, perhatian peneliti berfokus pada peran PKK sebagai wadah untuk mengembangkan potensi wanita agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Kedua*, adanya permasalahan terkait dengan pembagian kerja yang tidak terstruktur sehingga menjadi salah satu hambatan bagi berjalannya kegiatan PKK. Hal ini tampak dari belum terbentuknya struktur organisasi dan sistem pembagian kerja di dalam kelompok PKK di Padukuhan Watugajah. *Ketiga*, program *capacity bulding* kader PKK sebagai wadah untuk memperdalam skill anggota PKK dalam mengorganisir pekerjaan yang bersifat administratif dan kesekretariatan. Berdasarkan tiga argumen tersebut, program *capacity bulding* secara signifikan penting untuk dilaksanakan melihat PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang sangat berdampak pada pembangunan desa.

## B. METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, dalam arti bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian yang menggambarkan situasi dan kondisi lapangan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai objek penelitian (Sugiyono: 2015). Adapun objek penelitian yang akan dikaji adalah kader PKK di Padukuhan Watugajah, Kalurahan Girijati, Kapanewon Purwosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan sekaligus pengambilan dokumentasi di lokasi. Metode observasi adalah metode yang baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (Djunaidi:

2012). Observasi dilakukan melalui Capacity bulding kader PKK dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Melalui observasi terhadap kelompok organisasi PKK, harapan peneliti mampu menggambarkan secara mendetail tentang apa saja kegiatan yang dilakukan terkait capacity bulding kader PKK dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan menguatkan data dan informasi yang ada untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti lakukan. Menurut Djunaidi (2012) menyatakan bahwa wawancara kualitatif adalah teknik dalam pengumpulan data dan informasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini pertama yaitu dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi yang tidak diketahui dan dialami subjek peneliti melainkan apa yang tersembunyi dalam diri subjek peneliti. Kedua, yaitu apa yang ditanyakan pada subjek penelitian bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa yang akan datang. Wawancara terkait informasi program kerja PKK dilakukan kepada ketua PKK. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin: 2009). Dokumentasi dalam penelitian dapat berupa catatan, foto, rekaman ataupun arsip yang dapat digunakan sebagai bukti konkret dari penelitian yang dilaksanakan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, merupakan analisis yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, seperti rekaman, catatan, tinjauan pustaka, wawancara, dan partisipasi (Rohmadi & Nasucha: 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan mengenai Capacity bulding Kader PKK dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik di PKK Padukuhan Watugajah, Kalurahan Girijati, Kapanewon Purwosari. Teknik analisis data kualitatif ada 3, yaitu analisis konten isi yang diperoleh dari komunikasi yang berfungsi untuk menganalisis data-data dalam konteks-konteks tertentu, analisis wacana yang bertujuan untuk menganalisis wacana atau komunikasi antar orang dalam suatu konteks sosial, dan analisis naratif yang bertujuan untuk menganalisis mengenai kumpulan deskripsi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau cerita (Salma: 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh data yang valid atau pasti dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada pelaksanaan kegiatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung, dan berlangsung terus sampai penulisan pada hasil penelitian. Data yang dikumpulkan ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari subjek penelitian yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung berasal dari dokumen berupa catatan, rekaman atau foto, serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### PKK di Padukuhan Watugajah

Setiap organisasi khususnya memiliki struktur serta pembagian tugasnya masing-masing. Pembagian tersebut berdasarkan posisi (*job description*). PKK Dusun Watugajah sudah memiliki struktur organisasi, namun pada pelaksanaan mereka masih benar-benar belum menguasai tugasnya. Perlu adanya restrukturisasi organisasi, yang diharapkan dapat meminimalisir terhambatnya jalan organisasi tersebut. Selain itu, alasan mengapa anggota PKK tidak dapat menjalankan tugasnya adalah tidak konsistennya peraturan pada pelaksanaan PKK. Koordinasi dari PKK dusun yang tidak menentu juga menjadi faktor terhambatnya penguasaan skill dari masing-masing anggota PKK, baik PKK dusun maupun PKK per RT Padukuhan Watugajah. Akibat dari hal tersebut, masyarakat Dusun Watugajah menjadi kurang kondusif karena minimnya kontribusi dari PKK.

Administrasi merupakan hal penting dalam keberlangsungan sebuah organisasi, salah satunya PKK. Secara garis besar, administrasi PKK mencakup administrasi umum dan keuangan, yang memiliki tujuan memastikan kegiatan operasional organisasi berjalan dengan baik dan benar. PKK di Dusun Watugajah dibagi menjadi 7: PKK, yakni PKK Dusun, PKK RT 16, PKK RT 17, PKK RT 18, PKK RT 19, PKK RT 20, dan PKK RT 21, yang masing-masing memiliki susunan organisasinya sendiri. Pada prakteknya, PKK Padukuhan Watugajah masih terbilang kurang dalam segi administrasi. Beberapa faktornya adalah belum pernah diadakan sosialisasi mengenai pentingnya administrasi dan belum ada pelatihan khusus dalam administrasi. Hal ini menjadi PR besar bagi Dusun dalam membenahan organisasi PKK. Namun, PKK Padukuhan Watugajah telah memiliki beberapa pedoman wajib PKK yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Inventaris PKK Padukuhan Watugajah (Sumber: Hasil data peneliti)

No.	Nama Buku	Dusun	RT 16	RT 17	RT 18	RT 19	RT 20	RT 21
1.	Daftar pengurus TP PKK dan Kader PKK	Ada						
2.	Agenda surat masuk/keluar	Ada						
3.	Buku keuangan	Ada						
4.	Buku notulen	Ada						
5.	Buku inventaris	Ada						
6.	Buku kegiatan	Ada						

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, efisiensi administrasi, sensus anggota serta kurangnya keaktifan Program kerja kelompok PKK Dusun Watugajah inilah yang kemudian dirasa penting kami bantu melalui tugas pengabdian masyarakat. Beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan kurangnya ilmu pengetahuan dan kemampuan penggunaan teknologi. Lokasi Dusun Watugajah yang strategis berdekatan dengan Pantai serta pemukiman masyarakat yang subur menjadi pertimbangan kami untuk memaksimalkan peran pada

setiap anggota keluarga. Oleh karena itu kami melaksanakan *Capacity bulding* Kader PKK dengan harapan dapat menyebarkan keilmuan melalui program-program yang ada di PKK.

Di sisi lain, karena PKK bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga yang sejahtera serta, perempuan memiliki peran yang kompleks dalam keluarga sehingga diperlukan pemberdayaan terhadap keluarga. Namun dalam pelaksanaannya pemberdayaan terhadap keluarga mengalami permasalahan. Hal tersebut terkait dengan *capacity bulding*. *Capacity bulding* merupakan proses meningkatkan kemampuan individu khususnya pada organisasi PKK di Padukuhan Watugajah supaya dapat melaksanakan fungsi-fungsi essensial, memecahkan masalah, menetapkan tujuan serta mengelola keadaan secara kolektif namun pemberdayaan tidak akan tercapai bila kapasitas individu tidak meningkat sehingga diperlukan *capacity bulding*

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas sebelum KKN Reguler 108 Kelompok 14 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat dipetakan beberapa permasalahan- permasalahan PKK yang ada di Padukuhan Watugajah antara lain: Pertama, pengelolaan administrasi dan sensus penduduk oleh anggota PKK belum efisien. Pengelolaan administrasi dan sensus penduduk dirasa penting untuk memenuhi kelengkapan output data padukuhan. Kedua, belum adanya sistem pembagian kerja yang efektif dalam kelompok. Hal ini tampak dari belum terbentuknya struktur organisasi dan pembagian kerja kader PKK. Ketiga, kurangnya kontribusi PKK dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga Padukuhan Watugajah. Kurangnya kontribusi PKK dilihat dari minimnya pengetahuan kader dalam pengelolaan administrasi, dan perhatian mereka terhadap perkembangan serta kebutuhan Padukuhan.

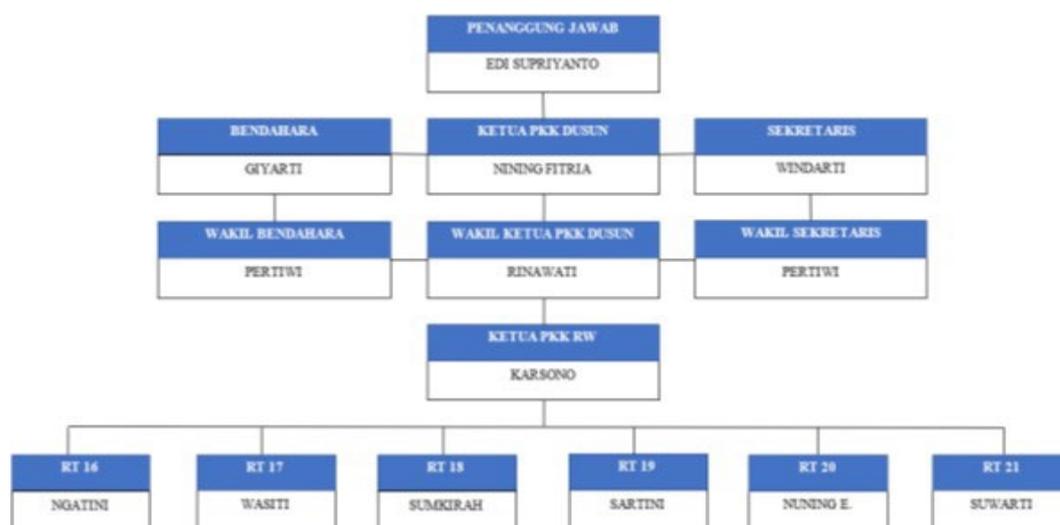
### **Program *Capacity bulding* Kader PKK**

Program *Capacity bulding* terhadap kader PKK bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan administrasi dan sensus penduduk, akibat belum adanya sistem pembagian kerja yang efektif dalam kelompok. Oleh karena itu mahasiswa KKN Reguler 108 Kelompok 14 UIN Sunan Kalijaga mencoba menyusun salah satu program kerja KKN yaitu “Restrukturisasi dan *capacity bulding* anggota PKK”, yang diharapkan dapat mengembalikan eksistensi PKK di Padukuhan Watugajah, sehingga menjadi lebih berkembang dan tertata. Permasalahan-permasalahan PKK yang ada di Padukuhan Watugajah antara lain: pertama pengelolaan administrasi dan sensus penduduk oleh anggota PKK belum efisien, kedua belum adanya sistem pembagian kerja yang efektif dalam kelompok, ketiga kurangnya kontribusi PKK dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga Padukuhan Watugajah. Struktur organisasi merupakan aset penting bagi sebuah organisasi. Fungsi adanya struktur organisasi tak lain adalah untuk memudahkan berjalannya organisasi tersebut. PKK merupakan organisasi yang beranggotakan ibu-ibu.

Pembentukan organisasi tidak hanya tentang penetapan struktur, yang kemudian setiap anggota memiliki tugasnya masing- masing dan mencari orang sesuai dengan *job description* nya (*staffing*). Tetapi, pembentukan organisasi lebih kepada proses manajerial yang berkelanjutan (Wahjono: 2022). Di awal kegiatan, kelompok KKN mengadakan koordinasi dengan warga,

khususnya ibu-ibu Padukuhan Watugajah dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan *Capacity bulding*. Pada hal ini, kelompok KKN menjelaskan mengenai maksud dan tujuan diadakannya restrukturisasi PKK dusun, mengingat organisasi ini masih terbilang kurang aktif yang mana salah satu faktornya adalah pengaplikasian struktur sesuai tugasnya belum maksimal. Adapun Struktur yang dibuat untuk menunjang kelancaran pencapaian tujuan organisasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan organisasi ditunjukkan pada gambar 1.

Pada kegiatan ini, kelompok KKN Reguler 108 Kelompok 14 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersama kelompok PKK Padukuhan Watugajah mengadakan pendampingan mengenai peran serta tugas dari organisasi PKK. Tujuan diadakannya pendampingan yaitu untuk menambah pengetahuan, skill serta penguasaan kader terhadap bidang yang digelutinya. Bidang tersebut diantaranya adalah bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang spiritual. Dalam pendampingan ini, kami melakukan *transfer knowledge* mengenai pengertian PKK, tugas-tugas anggota PKK, serta peran PKK terhadap pembangunan dan kesejahteraan keluarga.



Gambar 1. Struktur Organisasi PKK Padukuhan Watugajah (Sumber: Hasil data peneliti)

Dalam kegiatan pendampingan ini kami turut andil dalam pembentukan struktur organisasi yang baru, serta memberikan pemahaman mengenai tugas dan kewajiban seorang kader PKK. Selain itu, adapun pelatihan terkait pengisian data administrasi yaitu penulisan data buku inventaris kader PKK. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang baik dari pengurus yang menyimak dengan baik. Selain kegiatan pendampingan di bidang administrasi, untuk meningkatkan kapasitas kader PKK kami mengadakan program terkait pengolahan produk pertanian sebagai *home industry*. Adapun produk yang diolah antara lain keripik pare, keripik bayam dan keripik pisang.

Dari paparan kegiatan *capacity bulding* kader PKK Padukuhan Watugajah. Didapatkan hasil sebagai berikut: Pertama, koordinasi dengan masyarakat dalam restrukturisasi PKK yang disampaikan melalui kegiatan pendampingan, sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat khususnya kader PKK. Para kader PKK lebih pro-aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun desa. Selain itu, mereka juga lebih mahir dalam

mengorganisir kegiatan yang bersifat administratif dan kesekretariatan. Kedua, pelaksanaan pendampingan kepada kader PKK. pada kegiatan ini, pelaksanaannya yaitu restrukturisasi organisasi PKK serta pembagian tugas sesuai bagiannya, yang dilakukan dengan metode diskusi tanya jawab. Ketiga, adanya kegiatan di bidang ekonomi kreatif oleh PKK yaitu pengolahan hasil tani sebagai produk *home industry*.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam organisasi PKK di Padukuhan Watugajah yaitu dengan adanya pengelolaan administrasi, karena hal tersebut dapat mempermudah pelaksanaan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan PKK di Padukuhan Watugajah. Dalam upaya tersebut, Kader PKK Padukuhan Watugajah melalui Kelompok Kerja (Pokja) mengadakan pembinaan administrasi PKK yang diadakan pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 di Kediaman Ibu Nining. Pembinaan ini ditujukan kepada para pengurus PKK Padukuhan Watugajah dengan tujuan memperbaiki pengelolaan administrasi. Adapun untuk teknis pelaksanaan pembinaan, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di PKK Padukuhan Watugajah. Masing-masing kelompok didampingi oleh pengurus Kader PKK Kapanewon yang memberikan materi pembinaan sesuai dengan tupoksi. Peserta sangat antusias mengikuti acara ini karena dirasakan sangat bermanfaat dalam hal pengelolaan administrasi PKK khususnya di Padukuhan Watugajah.

Salah satu pengembangan *Capacity bulding* dalam menguatkan organisasi salah satunya adalah strategi dan kebudayaan. Keduanya memiliki keterkaitan yang menunjukkan perlu diadakan pengarahan di salah satu aspek yaitu proses pencapaian tujuan yang efektif dengan adanya pengembangan sistem budaya organisasi mengenai strategi kepemimpinan, komunikasi, dan sistem dalam penilaian. Dari hasil analisis data yang diperoleh pada Kader PKK di Padukuhan Watugajah dengan dibangunnya budaya organisasi agar dapat memberikan efek positif dalam pelaksanaan program kerja dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut hasil penelitian pada Kader PKK di Padukuhan Watugajah setelah dibentuknya struktur organisasi anggota PKK telah menerapkan suatu sistem nilai yang menjadi dasar etika dalam bekerja. Dalam hal itu berupa kesopanan, ramah tamah, komunikasi sehingga data menunjukkan suatu nilai luhur bangsa yang kemudian timbul adanya motivasi kerja yang selalu berkembang. Yang diperkuat pada semangat dan kedisiplinan Anggota PKK di Padukuhan Watugajah, maka *capacity bulding* kader PKK di Padukuhan Watugajah semakin maksimal.

Suatu organisasi mempunyai mekanisme kerja yang bisa mewujudkan pemerintahan yang baik sesuai yang dicita-citakan bersama dalam penyelesaian tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pengembangan mekanisme kerja atau hubungan kerja pada Kader PKK di Padukuhan Watugajah berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi mengenai program kerja yang dilakukan oleh semua anggota PKK di Padukuhan Watugajah. Salah satu poin penting dalam melaksanakan program kerja kelembagaan yaitu pembenahan mekanisme kerja dan metode serta hubungan kerja PKK di Padukuhan Watugajah. Tabel 2 menyajikan keadaan sebelum diadakannya program *capacity bulding* PKK dan keadaan setelahnya.

Tabel 2. Evaluasi kegiatan

Keadaan sebelum Program Capacity Building PKK	Langkah-Langkah yang dilakukan	Keadaan Setelah Program Capacity Building PKK
Pengelolaan administrasi dan sensus penduduk oleh anggota PKK belum efisien	Pendampingan tata cara teknis penyusunan data administrasi PKK.	Anggota PKK Watugajah mendapat ilmu dan pengetahuan tambahan mengenai pentingnya administrasi serta terbantu pada penyusunan data administrasi PKK
Belum adanya sistem pembagian kerja yang efektif dalam kelompok PKK	Memberikan pendampingan capacity building dalam membentuk struktur organisasi dan pembagian kerja PKK agar tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan pengurus jelas.	PKK Watugajah memiliki susunan struktur organisasi baru dan pembagian tugas dan wewenang sesuai <i>staffing</i> dari masing-masing anggota PKK
Kurangnya kontribusi PKK dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga Padukuhan Watugajah	Memberikan pendampingan untuk membentuk program kerja PKK.	Terbentuknya program kerja yang lebih tertata dan praktek lapangan yang terarah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari program kerja kelompok KKN 108 Reguler UIN Sunan Kalijaga Kelompok 14 Padukuhan Watugajah memberikan dampak positif bagi keberlangsungan PKK. Antusias masyarakat dalam pengadaan program kerja “Restrukturisasi dan *Capacity bulding* Kader PKK” sangat baik, dan mendapat respon positif dari perangkat Padukuhan Watugajah yang sebelumnya masih belum terstruktur dan terarah menjadi lebih baik yang diharapkan dapat berkelanjutan dan lebih berkembang lagi di masa mendatang.

Bukti dari berjalannya program kegiatan ini adalah kembalinya aktif pengisian administrasi yang berkelanjutan, yang sebelumnya sempat terhambat karena kurangnya pengalaman. Kegiatan lain yang aktif kembali adalah arisan PKK per RT yang bertujuan untuk menyatukan tali silaturahmi antar warga serta mengetahui kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di RT lainnya. Salah satu program baru yang lahir adalah pemanfaatan pupuk organik dari bahan serbuk gergaji yang memajukan sektor ekonomi masyarakat

### Dampak Keberlanjutan

Program kegiatan restrukturisasi dan capacity bulding kader PKK merupakan suatu usaha dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di organisasi PKK Padukuhan Watugajah. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman dalam penyusunan administrasi PKK, struktur organisasi yang belum efisien, serta program kerja yang belum terlaksana. Pada pelaksanaan program kegiatan ini, mendapat respon positif dan antusias dari masyarakat khususnya kader-kader PKK. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan pada penyusunan administrasi. Pendampingan ini, diberikan apresiasi oleh kader-kader PKK karena menjadi acuan pada peningkatan kapasitas PKK khususnya di bidang administrasi.

Kesejahteraan keluarga merupakan impian bagi semua orang, merupakan kondisi keluarga baik dari kebutuhan pokok maupun perkembangan sangat baik. Hal ini diukur secara objektif yang mengacu kepada standar pemenuhan kebutuhan secara normatif maupun subjektif yang mengukur kepuasan kebutuhan keluarga. Dengan adanya program kerja PKK yang menangani kesejahteraan keluarga sangat membantu masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan kemakmuran di keluarga. Hal ini sesuai dengan indikator keluarga sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga, yang disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga, yang dibagi menjadi tiga kelompok, yakni kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (Andini Monika, 2019).

Kesejahteraan keluarga yang penting ini juga tergantung dari kemajuan perekonomian masyarakat. Peningkatan ekonomi di masyarakat Padukuhan Watugajah juga meningkat dengan adanya program kerja baru PKK yang mengacu pada kesejahteraan ekonomi yaitu pelatihan pembuatan pupuk pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Watugajah. Dengan adanya program ini masyarakat khususnya para petani mendapat fasilitas berupa pupuk yang diproduksi sendiri, sehingga pengeluaran untuk dana pertanian lebih sedikit dan menambah kreativitas masyarakat dalam pengolahan limbah. Hal ini sesuai dengan pendapat Adam Smith yang mengemukakan bahwa suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika terdapat penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi (Fidinnia, 2022)

Dengan adanya pelaksanaan program kegiatan ini secara langsung menjadi acuan terlaksananya tujuan diadakan program, yakni mengaktifkan kembali PKK dengan menyusun struktur organisasi yang baru serta pembagian tugasnya masing-masing, dan terlaksananya program kerja yang menunjang berkembangnya PKK di Padukuhan Watugajah yang tentunya menjadi lebih terarah. Program kegiatan ini juga berdampak bagi perangkat Padukuhan Watugajah terkait koordinasi PKK. Padukuhan mendapat kemajuan di bidang kesejahteraan keluarga yang lebih baik. Selain itu, kualitas masyarakat yang berkembang menjadikan PKK Watugajah menemukan titik terang dalam mengembangkan kinerja organisasi mereka.

#### D. PENUTUP

Pelatihan *Capacity building* pada Kader PKK Padukuhan Watugajah merupakan program perbaikan kualitas sumber daya manusia (pengurus dan anggota) sebagai upaya dalam mendorong organisasi dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang dibutuhkan oleh organisasi agar dapat berfungsi dengan baik. Program ini digagas oleh mahasiswa KKN Reguler 108 Kelompok 14 UIN Sunan Kalijaga. Penyusunan pembagian tugas yang jelas akan memberikan tanggung jawab pada setiap anggota organisasi serta pada pelaksanaan tugas akan terjalin kerjasama, terlebih organisasi PKK yang tergolong masih baru.

Program *Capacity building* PKK sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang pemberdayaan kelompok wanita guna memaksimalkan partisipasi dalam pembangunan desa ini yang menjadi perhatian mahasiswa KKN Reguler 108 Kelompok 14 UIN Sunan Kalijaga untuk

mengaktifkan peran PKK guna mengembangkan potensi wanita agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya peningkatan skill anggota PKK dalam mengorganisir pekerjaan yang bersifat administratif dan kesekretariatan. Program *capacity bulding* secara signifikan memberikan peningkatan pada strukturisasi organisasi PKK. skill masyarakat dan kontribusinya dalam berbagai bidang mulai dari segi keagamaan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Program kerja ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa khususnya Padukuhan Watugajah sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap masyarakat terkait optimalisasi program *capacity bulding* baik berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia, strukturisasi organisasi, sosialisasi maupun peningkatan sarana dan prasarana PKK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Monika, S. S. (2019). Program Peningkatan Kesejahteraan Kapasitas Keluarga. *Nonformal Education and Community Empowerment, Vol. 3, No. 2*, 109.
- Aris Hariyanto. (2017). *Capacity Building dalam Kerangka Penataan Organisasi*. [https://docs.google.com/document/d/1mo9840JgCy\\_ba5czmgCGOlZzCxi7fLj\\_RMZ0Fh\\_3W0/edit](https://docs.google.com/document/d/1mo9840JgCy_ba5czmgCGOlZzCxi7fLj_RMZ0Fh_3W0/edit), diakses pada 11 September 2022 pukul 15.22
- Bambang Santoso, H. S. (2012). *Capacity bulding*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Burhan. (2009). *Pendidikan Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fidinnia, A. D. (2022, Maret). *Konsep Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from akupintar.id: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/konsep-pertumbuhan-ekonomi#:~:text=Teori%20pertumbuhan%20ekonomi%20merupakan%20penjelasan,lain%20sehingga%20terjadilah%20proses%20pertumbuhan>.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*: Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Harahap, R. H., Absah, Y., & Aulia, F. (2021). Pemberdayaan tim penggerak pkk melalui pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi briket di Kelurahan Deli Tua Timur Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 23–29.
- Hilman, Anton. (2013). [Skripsi] “Partisipasi Kader PKK Kaliduren III Dalam Menyelenggarakan Pos PAUD di PAUD Nusa Indah Kaliduren 3 Sumber Agung Moyudan Sleman”. Diakses melalui eprints.uny.ac.id pada 20 Desember 2017 Pukul 13.00 WIB.
- Indrajit, R. (2002). *Electronic Government, Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: ANDI.
- Ir.Yuliati, M.M. (2019). Pola Kerja PKK dan Posyandu. [http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/pola\\_kerja\\_pkk\\_dan\\_posyandu](http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/pola_kerja_pkk_dan_posyandu), diakses pada 11 September 2022 pukul 15.40

- Irawan, B. (2016). *Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik*. Jakarta: Publica Press.
- Jenivia Dwi Ratnasari, M. M. (2013). PENGEMBANGAN KAPASITAS (*CAPACITY BULDING*) KELEMBAGAAN PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN JOMBANG. *Administrasi Publik (JAP) Vol.1, No. 3*, 107-110.
- Kusmiati, F. (2016). Pengembangan Kapasitas (*Capacity bulding*) OMBUDSMAN Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam Pengawasan Pelayanan Publik di Kota Semarang. *Skripsi*, 10.
- Nita Nur Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga terhadap *Capacity bulding* Perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Pemerintahan Daerah. Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2012 Tentang Kerangka Nasional Pengembangan Kapasitas PKK.
- Perpres No. 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga mengenai “Pengertian Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga/ TP PKK yakni mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.” PP No.53 Tahun 2010 tentang Disiplin Organisasi.
- Rahayu, R. P., & Maulana, W. (2021). PROGRAM PERBAIKAN MANAJEMEN ORGANISASI GUNA MENINGKATKAN *CAPACITY BULDING* PADA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) POKJA MELATI. *Indonesian Journal Of Community Service, 1*(1), 180–184.
- Rahmawati, A. & Nugroho, H.S. (2018). *Capacity bulding* pada Unit Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Qardbul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat 4*(1):41-47.
- Rivai, Veitzal dan Mulyadi, (2013) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rohmadi, Nasucha. 2015. DASAR-DASAR PENELITIAN (Bahasa, Sastra, dan Pengajaran). Solo. Pustaka Brilliant.
- Saleha R, dkk. (2016). Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. *Vol. 5, No. 1, blm 5-8*
- Salma. 2021. Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkahnya. [https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis\\_data/#1\\_Teknik\\_Analisis\\_Data\\_Kualitatif](https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis_data/#1_Teknik_Analisis_Data_Kualitatif). Diakses pada 06 September 2022 pukul 22.41 WIB.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Indah Fitriani, dkk.

Suryana. 2010. *METODOLOGI PENELITIAN (Metode Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wahjono, Imam. 2022. *STRUKTUR ORGANISASI*. Universitas Muhammadiyah Surabaya